

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Alur merupakan salah satu dari 10 Desa di Kecamatan Jorong yang berada diwilayah Kabupaten Tanah Laut, dengan luas wilayahnya 4,78 km² dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sabuhur
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jorong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jorong
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batalang

2. Kondisi Masyarakat

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Alur menurut profil desa Tahun 2009 berjumlah 1434 jiwa yang terdiri dari laki-laki 757 jiwa dan perempuan 677 jiwa yang termasuk dalam 147 kepala keluarga dengan 18 rukun tetangga. (Profil desa Alur Tahun 2009).

b. Kondisi Pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan penduduk di Desa ini dapat dikategorikan cukup rendah terlihat dari profil Desa Alur Tahun 2009, dimana penduduk yang hanya menamatkan SD cukup tinggi, belum lagi ditambah dengan mereka

yang tidak bersekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tingkat pendidikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak bersekolah	321
2	SD	726
3	SLTP	193
4	SLTA	121
5	Perguruan Tinggi	42
6	Pondok Pesantren	31
	Jumlah	1434

Sumber: Observasi Peneliti

c. Kondisi Perekonomian Penduduk

Hampir 100% penduduk di Desa Alur bermata pencaharian sebagai petani terutama petani karet, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, peternak, buruh, berkebun, PNS dan lain-lain.

Dari mata pencaharian penduduk yang majemuk inilah tentunya akan menghasilkan ekonomi masyarakatnya yang bervariasi dan tidak menentu. Untuk mengetahui tingkat perekonomian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tingkat Perekonomian Penduduk

No	Tingkat Perekonomian	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	-
2	Keluarga Sejahtera 1	58 Keluarga
3	Keluarga Sejahtera 2	94 Keluarga
4	Keluarga Sejahtera 3	5 Keluarga
	Jumlah	147 Keluarga

Sumber : Profil Desa Alur Tahun 2009

d. Kondisi Sosial Masyarakat

Pada dasarnya kondisi (lingkungan dalam arti luas) akan menentukan sekali terhadap tingkat perkembangan pendidikan begitu juga dukungan terhadap lembaga-lembaga pendidikan baik yang sifatnya umum maupun agama. Dalam hal ini di Desa Alur terdapat berbagai macam kegiatan yang mana didalamnya kegiatan gotong royong, kelompok tani, yasinan. Demikian pula halnya masyarakat Desa Alur, berdasarkan pengamatan penulis, respon masyarakat disana sangat baik terhadap pendidikan, ini dapat dilihat dengan dukungan mereka yang bersifat material dan immaterial.

Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	TK Umum	1 buah
2	TK Al-Qur'an	1 buah
3	SD	2 buah
4	SMP Islam	1 buah

5	MA	1 buah
6	Pondok Pesantren	1 buah
	Jumlah	7 buah

e. Sarana Ibadah

Pada umumnya disebuah desa terdapat tempat ibadah baik itu mesjid ataupun mushalla atau sering dikenal istilah langgar. Demikian pula di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Untuk mengetahui lebih lanjut berikut tabelnya:

Tabel 4.4 Sarana Ibadah

No	Tingkat Perekonomian	Jumlah
1	Mesjid	2 buah
2	Musalla/Langgar	7 buah
	Jumlah	9 buah

B. Penyajian Data

1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet.

- a. Penting Tidaknya Pendidikan

Untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai penting tidaknya pendidikan di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden yang dilaksanakan pada 30 November 2009. Pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden adalah: menurut bapak/ibu seberapa penting pendidikan buat putra/putri anda?

Dari pertanyaan di atas muncul jawaban yang beragam dari para responden. Bapak Komar menjawab bahwa pendidikan itu penting karena dapat menambah bekal seseorang untuk terjun ke masyarakat dan mempermudah seseorang untuk mencari kerja. Sedangkan bapak Harufi berpendapat bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting karena banyak orang yang sekolah tinggi masih menganggur. Berlainan pendapat dari dua responden di atas, H. Midari yang memiliki anak perempuan mengatakan bahwa pendidikan itu tidaklah penting, karena setiap anak perempuan tidaklah perlu memiliki pendidikan yang tinggi, karena akan menjadi istri yang harus bekerja mengurus rumah tangga dan nantinya pasti akan mendapatkan nafkah dari suaminya.

Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh sebanyak 23 orang responden menjawab bahwa pendidikan itu penting, 4 informan menjawab kurang penting, dan 2 menjawab tidak penting. Melalui jawaban para responden di atas dapat diketahui bahwa muncul berbagai tanggapan, namun dari seluruh responden yang berpendapat, mayoritas beranggapan bahwa pendidikan itu penting, karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan posisi seseorang dilingkungannya.

b. Jenis Pendidikan

Untuk mengetahui pemahaman orang tua mengenai jenis-jenis pendidikan untuk anak-anak mereka selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan antara pendidikan umum dan agama. Dari pertanyaan yang diberikan, responden memberikan jawaban bahwa pendidikan umum adalah SD, SMP dan SMA menurut mereka

dikatakan sebagai lembaga umum, selain itu menurut mereka lagi dilihat dari kesenangan mereka terkesan tidak menutup aurat walaupun tidak semuanya. Sedangkan pendidikan agama adalah MTS, MA dan Pondok Pesantren. Menurut mereka karena dalam pendidikan ini lebih fokus kepada masalah ukhrawi dan lebih mendalami kehidupan yang religius, dan melihat dari cara berseragam yang menurut mereka menutup aurat dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa 13 diantara responden memilih pendidikan umum, 16 diantaranya memilih pendidikan agama karena menurut mereka adanya pemerataan antara pembelajaran umum dan agama mereka juga melihat kepada kegiatan ekstrakurikuler yang kebanyakan diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti Habsyian.

c. Alasan Memilih Pendidikan Umum

Setelah mengetahui jenis pendidikan yang dipilih responden, maka selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasan memilih pendidikan umum. Bapak Tohari menjawab mengapa memilih pendidikan umum sebagai pendidikan bagi anak-anaknya, karena pendidikan umum memiliki jurusan yang mudah untuk mencari pekerjaan dikemudian hari. Senada dengan bapak Tohari, bapak Salam memberikan jawaban mengapa memilih pendidikan umum, selain dikemudian hari akan mudah mencari pekerjaan, anaknya tidak memiliki bekal ilmu agama yang cukup untuk memasuki pendidikan agama sehingga takut anaknya mengalami kesulitan.

Dari 13 responden yang memilih pendidikan umum mereka lebih terprioritas pada mudahnya dalam mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

d. Alasan Memilih Pendidikan Agama

Berkenaan dengan pendidikan agama yang menjadi pilihan sebagian besar responden, Bapak Bahrah menjawab mengapa memilih pendidikan agama selain untuk menambah pengetahuan agama serta nantinya anak mereka dapat membentengi diri dari segala hal yang tidak terpuji, bapak Sugianto juga menjawab lulusan pendidikan agama mempunyai peluang dalam mencari pekerjaan.

Dari 16 responden yang memiliki pendidikan agama, sebanyak 10 orang beralasan sebagai bekal dunia akhirat, 3 orang menjawab agar lebih terhormat, 2 orang beralasan karena status sosial, menurut mereka orang yang berpendidikan agama diri dan keluarganya akan lebih dihormati. Sedangkan 1 orang beralasan bahwa pendidikan agama lebih murah ini dikaitkan dengan keadaan masyarakat.

e. Tujuan Menyekolahkan Anak

Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang tujuan responden dalam menyekolahkan anak-anak mereka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden. Bapak Ma`un menjawab tujuan menyekolahkan anaknya agar lebih baik dari orang tuanya, ini dikaitkan dengan profesi bapak Ma`un yang berprofesi sebagai petani karet. Senada dengan bapak Ma`un, bapak Sunarya mengkaitkan tujuan menyekolahkan anak dengan masalah lapangan

kerja kata bapak sunarya hanya dengan ilmu memadai pekerjaan akan mudah di dapat.

Dari 29 responden yang menjawab tentang tujuan menyekolahkan-anak mereka, 21 orang diantaranya menjawab agar lebih pintar dari orang tuanya, 6 responden menjawab agar mudah mencari pekerjaan, 2 menjawab karena pengaruh lingkungan, agar menjadi ulama besar, guru dan pemimpin rumah tangga nantinya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama petani karet di Desa Alur menyekolahkan anak mereka agar kehidupannya nanti lebih baik dari mereka sendiri.

f. Pendanaan

Salah satu hal yang terpenting dan sangat menentukan maju mundurnya proses pendidikan adalah dana. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat petani karet Desa Alur dalam hal pendanaan dan juga sebagai indikator tentang anggapan mereka bahwa pendidikan itu penting dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan responden.

Dari 29 responden yang penulis wawancarai 17 diantaranya menjawab kadang-kadang tepat waktu. Setelah penulis tanyakan mengapa demikian, alasan mereka karena penghasilan yang mereka peroleh hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu ada juga yang penghasilannya lumayan tetapi disebabkan mereka kurang perhatian terhadap iuran sekolah anak-anaknya. Sedangkan 8 responden yang menjawab selalu tepat waktu alasan mereka karena kewajiban orang tua untuk membayarnya, dan juga setelah penulis amati para orang tua yang menjawab demikian rata-rata keadaan ekonominya

lumayan, selain itu perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anaknya cukup tinggi. 4 responden menjawab tidak pernah tepat waktu, penulis dapat memaklumi hal ini karena mereka tergolong dibawah rata-rata dan juga mempunyai jumlah tanggungan yang cukup banyak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi responden terhadap ketepatan waktu pembayaran SPP dikategorikan tinggi.

Sementara untuk mengetahui tentang bantuan pendanaan kepada pihak sekolah dalam bentuk apapun dapat kita lihat pada hasil wawancara dengan responden. Dari 29 responden menjawab pernah memberikan bantuan baik itu berupa uang atau berupa alat-alat bangunan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak di kalangan masyarakat petani karet di Desa Alur.

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua juga mempengaruhi terhadap jenjang pendidikan anak selanjutnya. Pada penelitian ini jumlah responden yang berpendidikan berjumlah 22 orang, SLTA/ sederajat 3 orang, SLTP/ sederajat 6 orang, SD/ sederajat 13 orang, dan tidak bersekolah 7 orang, sebagaimana terlampir. Orang tua yang mempunyai latar belakang yang tinggi tentunya juga menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya bagi orang tua yang memiliki pendidikan rendah tentunya akan merasa masa bodoh terhadap pilihan pendidikan anak-anak mereka namun tidak menutup kemungkinan untuk hal sebaliknya. Hal ini dibuktikan pada wawancara penulis dengan para responden. Bapak Zakaria yang memiliki latar belakang

pendidikan SLTA sangat mengharapkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak Rida'i yang hanya lulus SD. Namun hal yang sebaliknya disampaikan oleh bapak Abdul Bari yang memiliki pendidikan terakhir SLTP, dia mengatakan bahwa pilihan untuk melanjutkan pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada anaknya.

Dari hasil wawancara ini disimpulkan bahwa mayoritas responden menginginkan pendidikan yang lebih tinggi untuk anak-anak mereka

b. Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, karena dengan ekonomi yang mapan akan mempermudah seseorang untuk melanjutkan pendidikannya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa para petani karet mempunyai luas perkebunan rata-rata satu (1) sampai dua (2) hektar dan menjual hasil panen perkebunan mereka tersebut setiap satu atau dua minggu sekali. Karena kebun yang mereka miliki berbeda-beda luasnya, maka hasil yang mereka dapatkan tentu juga berbeda pula.

Dari latar belakang hasil panen yang berbeda-beda tersebut maka akan diketahui berapa jumlah pendapatan masing-masing keluarga. Pada penelitian ini, peneliti menentukan pendapatan terendah perbulan sebanyak Rp. 800.000 dan maksimal tidak terbatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan responden.

Bapak Tahir yang bekerja sebagai petani karet menjawab bahwa penghasilan yang diperolehnya dalam satu bulan rata-rata Rp. 800.000, hal senada juga diucapkan oleh mayoritas responden yang sama-sama berprofesi sebagai petani karet.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa penghasilan yang didapat oleh mayoritas responden adalah Rp. 800.000.

c. Latar Belakang Sosial Budaya

Masyarakat sebagai lingkungan keluarga yang besar juga turut berperan serta dalam mendukung kelanjutan pendidikan seseorang, bagaimana kondisi budaya dan lingkungan juga memberikan pengaruh bagi setiap anak yang berada pada lingkungan tersebut. Lingkungan masyarakat yang berpendidikan tentunya akan menghasilkan generasi yang berpendidikan, begitu pula sebaliknya. Informasi yang diberikan masyarakat tentang lembaga pendidikan dan out put yang dihasilkan sangat berperan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Informasi yang positif serta out put yang berhasil dan berkualitas serta gagal pastinya mengurangi terhadap minat yang negatif dan out put yang tidak berkualitas serta gagal pastinya mengurangi terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan responden, menurut bapak Umar, ia menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan agama dikarenakan lulusan lembaga pendidikan agama lebih dihargai di masyarakat dibandingkan lulusan dari lembaga pendidikan umum. Sedangkan bapak Salam mengatakan mengapa ia menyekolahkan

anaknyanya ke lembaga pendidikan umum selain pilihan dari anaknya sendiri juga dikarenakan informasi positif yang diberikan masyarakat dan melihat dari lulusan yang dihasilkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari pendapat responden di atas dapat dilihat bahwa lingkungan masyarakat juga turut berperan dalam menentukan pilihan responden terhadap lembaga pendidikan mana yang akan dipilih.

d. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap jenjang pendidikan, maka peneliti mengadakan wawancara kepada responden tentang berapa orang yang menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan ini dilihat dari jumlah jiwa dalam keluarga.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat, bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan 4 orang sebanyak 19 responden, namun tidak sedikit pula responden yang memiliki tanggungan sebanyak 5 orang anak atau lebih berjumlah 10 responden. Setelah penulis mengetahui jumlah tanggungan yang dimiliki oleh setiap responden, maka selanjutnya penulis menanyakan apakah hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan anak-anaknya. Untuk mengetahui tanggapan dari para responden, maka dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan para responden.

Bapak Bahrah memiliki tanggungan sebanyak 4 orang mengatakan bahwa membiayai keluarga sangat sulit apalagi untuk zaman sekarang ini yang semua harga kebutuhan meningkat tajam ditambah lagi dengan biaya sekolah

yang lumayan tinggi. Hal serupa diungkapkan oleh bapak Sanah yang mempunyai anak 5 orang, dia mengatakan bahwa jangankan membiayai anak-anaknya sekolah untuk makan sehari-hari pun mereka kesulitan disebabkan hasil panen karet yang tidak menentu.

Dari jawaban para responden di atas diketahui bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh pada pembiayaan pendidikan anak-anak mereka, para responden yang menjawab jumlah tanggungan berpengaruh pada biaya pendidikan adalah responden yang hanya memang benar-benar menggunakan penghasilannya dari bertani karet.

C. Analisis Data

1. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kalangan Masyarakat Petani Karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Secara umum masyarakat Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut memandang bahwa pendidikan itu penting yang pada halaman sebelumnya telah dijelaskan, walaupun mereka tinggal didaerah pedesaan dan rata-rata tingkat pendidikan yang minim.

Penilaian seseorang atau kelompok terhadap objek tertentu, pastinya dipengaruhi oleh pengetahuan orang yang bersangkutan atau memperhatikan kondisi fakta yang berada dilingkungannya. Demikian pula penilaian masyarakat terhadap pendidikan, mereka dapat menilai jenis pendidikan dengan hasil atau alumnus-alumnus pendidikan tersebut. Berdasarkan dari wawancara dengan responden dan penelitian penulis di Desa Alur, wajar saja kalau responden mempunyai pemahaman bahwa pendidikan umum itu ialah SD, SMP dan SMA.

Sedangkan pemahaman terhadap pendidikan agama ialah MTS, MA dan Pondok Pesantren.

Karena kondisi lingkungan masyarakat pedesaan yang lebih bersifat religius, maka tentunya jenis pendidikan yang responden anggap tepat, terutama untuk anak-anak mereka ialah agama. Pernyataan mereka tentu saja mempunyai alasan yang kuat, menurut mereka dengan pendidikan agama tersebut diharapkan anak-anaknya akan dapat membentengi diri dari hal-hal yang tidak terpuji dengan noda-noda pendidikan yang dimilikinya, dan tentu saja dengan pendidikan agama diharapkan dengan adanya keseimbangan dengan kepentingan dunia dan akhirat. Status sosial juga patut dipertimbangkan dan pikiran materialistis serta lingkungan. Walaupun pemikiran tersebut ada terpacu untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin asal tujuan mereka tercapai, namun adapula masyarakat yang berkesimpulan “banyak orang yang sekolah tinggi tapi masih menganggur.”

Berhubungan dengan anggapan para responden bahwa pendidikan itu penting, tentu saja beralasan menurut mereka dengan pendidikan, penghidupan mereka akan lebih cerah dan akan lebih baik daripada mereka, selain itu juga alasan materialistis (pekerjaan), status sosial dan lain-lain yang mereka gunakan sebagai alasan.

Mengenai partisipasi responden terhadap sekolah yang tak kalah pentingnya adalah pendanaan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden dapat diketahui bahwa dukungan responden terhadap pendidikan cukup tinggi sebagaimana tersebut dalam ketepatan membayar Iuran SPP, bantuan-bantuan berupa uang dan alat-alat bangunan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Kalangan Masyarakat Petani Karet di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Persepsi individu atau kelompok, tentunya tidak terlepas dari beberapa hal, baik hal dalam diri individu ataupun dari luar individu. Begitu juga persepsi orang atau masyarakat petani karet terhadap pendidikan juga tidak akan terlepas dari beberapa hal seperti latar belakang pendidikan, ekonomi atau pekerjaan, sosial, budaya dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Begitu juga halnya dengan persepsi orang tua di kalangan masyarakat petani karet Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut juga tidak pernah terlepas dari hal yang demikian, walaupun tingkat pendidikan masyarakat petani karet di Desa ini cukup rendah, tetapi sebagian besar masyarakat petani karet tetap menganggap pendidikan itu penting sebagaimana dijelaskan.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam kelanjutan pendidikan seorang anak, orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi tentunya akan sangat memperhatikan terhadap kelanjutan pendidikan anaknya, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan bersikap acuh tak acuh terhadap pendidikan anak-anak mereka, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk hal yang sebaliknya.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri dalam setiap permasalahan ialah ekonomi, terutama dalam ruang lingkup pedesaan, dimana masalah perekonomian juga tidak terlepas dari latar belakang luas kebun masyarakat petani karet

setempat. Karena kebun yang mereka miliki luasnya berbeda-beda, maka hasil yang mereka dapatkan tentu saja berbeda pula.

Dari latar belakang penghasilan yang tidak menentu, pastinya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah lagi dengan jumlah tanggungan dalam keluarga (kewajiban sebagai kepala keluarga terhadap anak-anak mereka) akan menjadi fenomena tersendiri bagi keluarga tersebut, orang tua akan merasa terbebani untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi jika masih banyak biaya yang ditanggung.

Salah satu penanggung jawab dalam pendidikan ialah masyarakat, kalau disuatu lingkungan (desa) seluruh masyarakat mendukung pelaksanaan pendidikan dilingkungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya apabila dalam satu lingkungan tidak mendukung dengan pelaksanaan pendidikan maka dapat dipastikan proses pendidikan dilingkungan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas tentunya juga turut berperan serta dalam mempengaruhi pilihan seseorang untuk jenjang pendidikan selanjutnya, pengaruh masyarakat tersebut biasanya diserap melalui informasi-informasi yang mereka berikan kepada individu. Melalui informasi-informasi tersebut maka akan muncul pilihan seseorang terhadap pendidikan mana yang akan diambil selanjutnya.

Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut nampaknya kerjasama mereka dalam mendukung pelaksanaan pendidikan sudah cukup baik, hanya tinggal bagaimana usaha pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan terutama

lembaga-lembaga pendidikan seperti DIKNAS (SMP, SMA) dan DEPAG (MTs, MA) mengkondisikan hal yang demikian agar kedepannya di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut menjadi salah satu desa yang maju, makmur dan handal dalam pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang masalah ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum seluruh orang tua yang menjadi responden di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut menyatakan bahwa pendidikan itu penting terutama untuk kelangsungan kehidupan anak-anak mereka dalam menghadapi perkembangan zaman yang akan ditempuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya partisipasi responden terhadap pendidikan. selanjutnya para orang tua memilih pendidikan agama untuk anak-anak mereka agar anak dapat membentengi diri dari hal-hal yang tidak terpuji. Dari mayoritas orang tua, mereka menganggap bahwa pendidikan umum lebih memberikan kesempatan yang besar dalam memberikan peluang kerja, karena memiliki jurusan yang kompleks dan sesuai dengan kebutuhan kerja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua di kalangan masyarakat petani karet adalah:

1. Latar belakang pendidikan yang masih rendah, sebagian besar hanya mencapai pendidikan dasar (SD) bahkan adapula yang tidak pernah sekolah.
2. Kondisi perekonomian yang rendah disebabkan memiliki penghasilan yang pas-pasan.
3. Sosial budaya masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat petani karet kepada suatu objek.

4. Jumlah tanggungan dalam keluarga.

B. Saran-Saran

Demi tercapainya tujuan pendidikan dan kemajuan serta pencerahan pemikiran bagi masyarakat petani karet yang khususnya berada di Desa Alur Kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut. Sarankan (saran peneliti).

1. Kepada semua pihak yang berhubungan dengan masalah pendidikan, baik itu masyarakat, pemerintah, untuk berusaha memahami fungsi dan tugas masing-masing, hingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik serta nantinya tercipta sumber daya manusia yang baik dalam pendidikan dan mampu mengembangkannya baik umum maupun agama.
2. Kepada semua lapisan masyarakat petani karet untuk berusaha memahami bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak-anaknya, karena dengan memberikan ilmu pengetahuan (pendidikan) yang tinggi kepada mereka (anak) diharapkan mereka nantinya dapat menghadapi perkembangan zaman dan menyesuaikannya dalam kehidupannya kelak.